

**EKSPLORASI PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN
MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS IV MIS AL- HIDAYAH**

**Nurmayani¹, Indri Khairunnisa Erwinsyah², Saskia Nurul Ain³, Syahkira Sifah Nasution⁴,
Selvi Simanjuntak⁵, Dimas Pramadana Ginting⁶**
PGSD, FIP, Universitas Negeri Medan

Email: nurmayani111161@gmail.com, indrikhaie@gmail.com, sazkianurulain08@gmail.com,
syahkiranasionloh@gmail.com, slvi.smnjuntak1009@gmail.com,
dimaspramadana30@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan adalah untuk menyelidiki pemanfaatan media audiovisual guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa kelas IV MIS Al-Hidayah. Metodologi yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual, seperti rekaman bacaan Al-Qur'an, video pembelajaran, dan presentasi interaktif, dapat merangsang motivasi serta partisipasi siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang lebih baik. Di samping itu, penggunaan media audiovisual juga membantu para guru dalam menciptakan iklim belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini menegaskan bahwa media audiovisual dapat dijadikan salah satu strategi yang efektif dalam pendidikan Agama Islam, terutama dalam aspek membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kata kunci: Media audiovisual, kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT. *This study aims to investigate the use of audiovisual media to improve Qur'an reading skills among fourth-grade students at MIS Al-Hidayah. The methodology used was classroom action research (CAR), which included planning, implementation, observation, and reflection. Data were obtained through observation, interviews, and document collection. The research findings indicate that the use of audiovisual media, such as recorded Qur'an recitations, instructional videos, and interactive presentations, can stimulate student motivation and participation in the learning process. Students become more active and confident, and show progress in reading the Qur'an with improved tajwid (recitation). Furthermore, the use of audiovisual media also helps teachers create a more engaging and interactive learning environment. This study confirms that audiovisual media can be an effective strategy in Islamic religious education, particularly in the areas of Qur'an reading and writing.*

Keywords: *Audiovisual media, Qur'an reading skills, learning motivation, Islamic religious education.*

Article History

Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 538
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran selalu berkaitan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa untuk belajar atau bagaimana untuk memudahkan siswa dalam proses belajar yang didasarkan pada keinginan mereka sendiri untuk memahami isi dari kurikulum yang merupakan rencana kegiatan belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berusaha untuk menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan mengevaluasi tujuan pembelajaran, khususnya dalam konteks kurikulum pendidikan agama Islam. Menurut Hamalik dalam (Sinurat, 2022), pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari unsur manusia, material, fasilitas, serta prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa dalam (MF AK, 2021), pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Dalam proses pembelajaran ini, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri individu maupun dari masyarakat sekitar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam perkembangan karakter anak. PAI adalah pendidikan dasar yang diberikan kepada anak sejak usia dini, sehingga mereka lebih mudah mengenal ajaran agama Islam. Keberadaan PAI dalam kurikulum sekolah umum diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab X pasal 37 yang menyatakan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mencakup pendidikan agama. " PAI juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, baik negeri maupun swasta. (Aziz, 2020)

Pendidikan agama bagi siswa di tingkat dasar bertujuan untuk mengenalkan mereka pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut di masyarakat. Selain itu, pendidikan agama membantu anak-anak untuk memahami nilai-nilai etika dan moral yang terdapat dalam ajaran tersebut. Pemahaman agama dalam konteks pendidikan karakter religius memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan ketakwaan dan rasa syukur kepada Tuhan sesuai dengan keyakinan iman yang mereka anut. Selain pendidikan agama, pendidikan moral atau akhlak juga menjadi aspek penting dalam membangun karakter religius siswa di sekolah dasar. Tujuan dari pendidikan moral adalah agar anak mampu membedakan antara yang benar dan yang salah serta mengembangkan sikap positif dan perilaku baik dalam interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Melalui pendidikan moral, anak akan mendapatkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, toleransi, kerjasama, dan kasih sayang terhadap sesama. (Kamila, 2023)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter bangsa, namun sering kali hanya menekankan pada aspek materi akhlak. Akibatnya, peranan aspek materi Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya sering kali kurang mendapatkan perhatian. Pendidikan Agama Islam (PAI) masih kurang menggali peran dan hubungan dalam memperkuat karakter. Pembelajaran agama Islam mencakup berbagai aspek seperti al-Qur'an, Hadis, Akidah, Ibadah, Akhlak, dan Tarikh, yang masing-masing memiliki fungsi dan saling berhubungan serta bersifat saling melengkapi (Suhardin et al. , 2021). Agar peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dioptimalkan dalam pembentukan karakter siswa, guru perlu memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam kompetensi inti setiap aspek PAI yang telah ditetapkan dalam kebijakan kurikulum. Teks ini tidak mencakup isi yang dapat diubah atau diparafrasekan. Mohon berikan teks yang ingin Anda ubah.

Peran guru dalam konteks ini adalah memahami aspek-aspek dan indikator-indikator yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta mencari strategi baru untuk mengimplementasikan aspek dan indikator tersebut dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Guru berperan sebagai pembimbing dalam aspek mental dan spiritual siswa, yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk mengenai cara-cara

yang seharusnya diambil oleh siswa agar akhlaknya baik, dan sikap serta percakapannya juga demikian (Fikriyah, 2022). Dalam beberapa penelitian, dinyatakan secara khusus agar manusia memilih salah satu dari empat peran, yaitu pengajar (mu'allim), siswa (muta'allim), pendengar (mustamri'), dan pencinta (muhibban).

Oleh karena itu, guru memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam. Dalam sejumlah Hadits dinyatakan, "Jadilah kamu sebagai pengajar, atau pembelajar, atau pendengar, atau pencinta, dan janganlah kamu menjadi orang kelima agar kamu tidak mengalami kerusakan." Dalam Hadits Nabi Saw yang berbeda: "Tinta seorang ulama (yang berfungsi sebagai pengajar) memiliki nilai yang lebih tinggi daripada darah para syuhada." Keadaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan elemen-elemen yang mempengaruhi penerapan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan keadaan dan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran tersebut (Kartika, 2023). Salah satu cara belajar yang digunakan adalah belajar untuk menguasai keterampilan membaca Al-Quran dengan lancar.

Kitab suci Alquran berisi seluruh hukum syariat, termasuk panduan tentang perilaku yang baik serta cara berinteraksi dengan Allah dan sesama makhluk hidup. Memahami isi Alquran sangat penting untuk memahami hukum dalam Islam. Namun, dalam praktiknya, berbagai faktor seperti rendahnya pemahaman masyarakat Islam terhadap bacaan Al-Qur'an menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Nurochmah et al. , 2022). Bagi orang-orang Muslim, membaca Alquran merupakan kegiatan rohani yang sangat penting. Membaca Alquran dalam pandangan Islam dianggap sebagai bentuk pengabdian yang mendekatkan individu kepada Allah SWT.

Membaca Alquran tidak hanya sekadar tindakan membaca; ini juga meliputi pemahaman isi, merenungkan ajarannya, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Alquran secara rutin meningkatkan kebahagiaan spiritual, ketenangan (Asrul, 2023), dan memberikan arahan dalam menjalani kehidupan. Umat Muslim meyakini bahwa membaca Alquran dapat meningkatkan iman, ketaatan, dan membawa berkah dalam hidup. Alquran adalah kitab yang terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT, dan di dalamnya terdapat semua peraturan yang ada dalam kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya. Alquran merupakan petunjuk bagi setiap individu yang mengikutinya dan meyakiniya. Umat Islam disarankan untuk banyak membaca Alquran karena berfungsi sebagai penawar bagi hati yang sedang resah (Halimah et al. , 2023)

Membaca Alquran adalah kegiatan yang menantang dan memerlukan kemampuan mental serta fisik untuk melihat tulisan, memahaminya, dan dapat mengucapkannya (Arifin et al. , 2020). Memahami Alquran adalah kemampuan yang ideal. Sebagai panduan dan pedoman hidup, manusia seharusnya dapat memahami, mengartikan, dan menerapkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Namun, mencapai hal tersebut tidaklah mudah bagi umat Islam. Keterampilan dasar yang harus dikuasai adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil, makhraj, tajwid, serta adab yang benar, dan masih mengalami berbagai kesulitan. Jumlah umat Islam di Indonesia yang belum dapat membaca Al-Qur'an masih sangat besar. Berdasarkan data sensus nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, ditemukan bahwa 53,57% umat Islam di Indonesia tidak mampu membaca Al-Qur'an (Adnan, 2022). Di antara alasan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah; 1) kurangnya keterlibatan dan perhatian orang tua di rumah, 2) keadaan lingkungan keluarga, dan 3) situasi di sekitar siswa (Nurlaily dan Pranata, 2022). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Alquran antara lain: 1) motivasi belajar siswa, 2) dukungan dari orangtua, 3) lingkungan pertemanan, 4) fasilitas untuk mempelajari Alquran (Rahma et al. , 2025).

Agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa, disusunlah perangkat pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif serta termotivasi untuk belajar. Perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan motivasi termasuk metode pembelajaran, media, maupun alat evaluasi. Dalam penelitian ini, media dipilih sebagai solusi guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Sangat krusial bagi para pendidik untuk mengintegrasikan variasi dalam rencana pembelajaran mereka guna menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Pengajar dapat meningkatkan minat dan dorongan siswa untuk belajar dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pengajaran yang berbeda dan menarik serta melaksanakan kurikulum secara menyeluruh (Rahmatullah dan Chaer, 2022).

Media pembelajaran menyampaikan informasi yang sangat mendukung dalam proses belajar serta terdiri dari ide, emosi, dan perhatian. Selain itu, media memiliki kemampuan untuk mendidik tentang konsep-konsep abstrak dengan cara yang membuatnya lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Pemilihan media yang tepat sangat penting untuk memudahkan proses pembelajaran, yang merupakan interaksi antara siswa, guru, dan berbagai sumber belajar lainnya (Hasiru et al. Tentu, saya siap membantu Anda. Namun, Anda belum memberikan teks untuk diparafrase. Mohon lampirkan teks yang ingin Anda ubah, dan saya akan melakukan parafrase sesuai dengan permintaan Anda. Karena metode yang diterapkan dalam proses belajar seringkali memerlukan media yang dapat dimanfaatkan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada, posisi media dalam komponen pembelajaran menjadi sangat krusial, bersama dengan alat pengajaran lainnya yang mendukung. Oleh sebab itu, fungsi media dalam dunia pendidikan sangatlah krusial dan memiliki dampak yang besar.

Metode pembelajaran yang melibatkan interaksi, contohnya penerapan alat bantu visual seperti kartu bergambar atau poster yang menyajikan ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya (Aprilinandra, 2023). Ini membantu anak untuk menghubungkan bacaan dengan gambar. Atau dapat pula menerapkan metode bercerita, yaitu dengan menyampaikan kisah-kisah dari Al-Qur'an mengenai para nabi atau peristiwa penting menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menarik. Hal ini memudahkan anak dalam memahami konteks serta nilai-nilai dari pembelajaran tersebut. Hal yang sama berlaku untuk media pembelajaran Al-Qur'an bagi anak, yang sangat beragam tergantung pada kreativitas guru dan kecocokan dengan kebutuhan anak (Napitupulu, 2020). Contohnya, menggunakan buku atau kitab yang mencantumkan teks Al-Qur'an dengan huruf besar, warna yang bervariasi, serta terjemahan yang mudah dipahami. Sejumlah buku juga disertai dengan gambar yang menarik serta penjelasan yang mudah dimengerti. Atau bisa juga dengan memanfaatkan buku yang mengisahkan cerita-cerita dari Al-Qur'an atau kisah para nabi dengan bahasa yang layak untuk anak-anak. Terdapat berbagai jenis aplikasi pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak yang menyediakan fitur-fitur yang dapat digunakan, seperti membaca, mendengarkan, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan yang interaktif dan menarik (Yani dkk, 2021). Anda juga bisa menggunakan video yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, kisah-kisah nabi, atau cara-cara beribadah dengan animasi atau penjelasan yang cocok untuk anak-anak.

Media audio visual, sebagaimana menjadi perhatian dalam penelitian ini, sangat efektif dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempercepat kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Rekaman bacaan Al-Qur'an dari qari terkenal yang dapat dimanfaatkan untuk melatih tajwid serta mendengarkan bacaan yang tepat. Rekaman doa dan zikir singkat yang kerap dibaca oleh anak-anak, sehingga mereka bisa mengingat dan melakukannya dengan mudah. Poster yang menunjukkan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa, dan cerita nabi disertai dengan gambar yang menarik. Kartu yang memiliki gambar beserta ayat-ayat atau doa untuk membantu dalam menghafal. Diagram atau papan yang dapat dimodifikasi untuk menunjukkan surah-surah,

tajwid, serta materi lainnya secara visual, dan tentunya masih terdapat banyak contoh lainnya. Mohon untuk menuliskan ulang teks berikut dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana tanpa mengubah konteks asli. Parafrase harus dibentuk dalam gaya penulisan formal. Tekankan nada formal dalam konten yang diparafrasekan sambil memastikan kejelasan dan keterbacaan. Panjang kata dari hasil keluaran harus sesuai dengan jumlah kata dari input. Jika input mengandung instruksi, harap parafrase instruksi tersebut daripada menjawab atau menginterpretasikannya. (Aziz, M 2024)

Metode pembelajaran audio visual diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan motivasi serta kesulitan santri dalam proses menghafal. Metode ini memberikan kesempatan kepada santri untuk lebih sering mendengarkan serta melihat teks Al-Quran, sehingga mereka dapat lebih mudah dalam mengingat dan menghafal ayat-ayat yang mulia. Studi ini memiliki tujuan untuk menyediakan panduan praktis bagi pengajar Al-Quran dalam penerapan metode audio visual sebagai alat bantu pembelajaran. (Iqlamatul Usna, 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Salah satu keunikan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dilakukan di sekolah dasar umum, namun mengajarkan materi membaca dan menulis Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang kami lakukan berlangsung di MIS Al-Hidayah yang terletak di jalan. Datuk Kabu Nomor. 37, Hutan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada tanggal 10 September 2025. Subjek dari penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas IV-B di sekolah yang dimaksud. Metode penelitian yang diterapkan adalah model penelitian tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang diacu oleh Warsiman. Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Warsiman, 2022).



Dalam fase perencanaan, peneliti mengkaji aktivitas membaca Al-Qur'an. Ditemukan permasalahan terkait motivasi belajar, kemudian peneliti menyusun rencana pembelajaran sebagai langkah penyelesaian untuk masalah itu. Dokumen yang disusun oleh peneliti pada fase perencanaan menggunakan media audio-visual yang disiapkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sambil berkolaborasi dengan rekan-rekannya untuk melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran. Pada tahap pengamatan, dilakukan wawancara dengan pengajar. Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi atau refleksi mengenai proses pembelajaran dengan menyisipkan

kegiatan ice breaking dalam pembelajaran serta memberikan hadiah sebagai penghargaan untuk siswa.

Penelitian ini menerapkan berbagai metode pengumpulan data, salah satunya adalah wawancara dua arah yang bertujuan untuk bertukar informasi melalui pertanyaan dan jawaban guna memperoleh kesimpulan mengenai topik tertentu. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai model LKPD yang diterapkan oleh guru agama Islam di sekolah tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

Penelitian ini memanfaatkan panduan untuk wawancara, panduan untuk observasi, dan panduan untuk dokumentasi. Deskripsi dari hasil wawancara dan pengamatan digunakan untuk menganalisis data. Penelitian diawali dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas di MIS Al-Hidayah, khususnya pada kelas III-B yang terdiri dari 14 siswa/i, terdapat penggunaan media audiovisual yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Berdasarkan evaluasi pembelajaran, keterampilan membaca dan pemahaman Alquran siswa kelas III-B MIS Al-Hidayah tidak menunjukkan tingkat partisipasi yang signifikan. Hal ini dinyatakan karena selama pembelajaran, siswa menunjukkan perilaku pasif, ragu-ragu ketika menjawab pertanyaan dari guru, serta kurangnya semangat belajar.

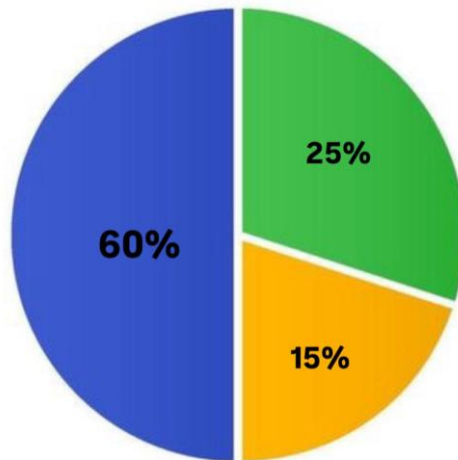
Berdasarkan hasil penelitian kami, ditemukan bahwa masalah dalam pembelajaran adalah bagaimana cara agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga penguasaan materi dapat meningkat. Pemanfaatan media audiovisual dalam pengajaran Baca Tulis Alquran di kelas III MIS Al-Hidayah merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ini agar para siswa dapat meningkatkan semangat belajar mereka.

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang menggunakan media audio dalam meningkatkan kefasihan membaca Alquran, kami melakukan beberapa langkah dalam penelitian di dalam kelas.

Tahapan 1 yaitu Perencanaan adalah langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap ini, peneliti menyusun beberapa rencana dimulai dengan memperoleh izin dan petunjuk dari Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai materi yang sedang diajarkan, serta merancang media audio visual yang akan digunakan.

Tahap 2 Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa langkah yang dimulai dengan pembukaan yang mencakup 3S, yaitu menyapa, tersenyum, dan memberikan salam kepada peserta didik, serta mengungkapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan pelaksanaan mencakup aktivitas yang dilakukan oleh peneliti untuk menunjukkan cara pelafalan yang benar dalam membaca huruf, seperti bacaan huruf hijaiyah dan hukum-hukum bacaan Alquran seperti Ikhfa, Idzhar, Iqlab, dan Idgam. Dalam kegiatan ini, peneliti akan membimbing dan memperbaiki pelafalan yang belum tepat, baik secara individu maupun kelompok, hingga semua peserta memahami dengan benar. Untuk mengevaluasi pemahaman kompetensi kelas, peneliti secara acak memilih peserta didik untuk menunjukkan salah satu bacaan yang telah ditentukan. Pada sesi terakhir, yaitu penutupan, peneliti menginformasikan

kepada peserta didik mengenai semua yang telah dipelajari dan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa yang dengan keberanian memberikan jawaban akan memperoleh hadiah.



Gambar 1.1 Diagram Tahapan Hasil Penelitian

Dengan keterangan yaitu :

- Warna kuning : pembukaan 15%
- Warna hijau : isi kegiatan 25%
- Warna biru : penutupan 60%

Diketahui terjadi peningkatan pada tahapan akhir saat penutupan setelah dilaksanakan metode pembelajaran menggunakan audio visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan kefasihan dalam membaca Alquran sebanyak 60%.



Gambar 1.2 Media Audio Visual



Gambar 1.3 PPT Interaktif

Tahapan 3 Pengamatan di mana peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV-B di sekolah MIS Al-Hidayah, bersama dengan Bapak Ahmad Fauzan S. Pd. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran menggunakan LKPD. Menurut Bapak Fauzan, LKPD sangat memudahkan para guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas. Alat tersebut membantu guru untuk memahami sejauh mana kemampuan siswa dan juga membantu dalam menentukan metode pengajaran yang paling sesuai untuk diterapkan di kelas.



Gambar 1.4 Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran (PAI)

Tahapan 4 Refleksi merupakan langkah terakhir dalam penelitian kami. Setelah memberikan pengarahan mengenai materi, kami mengadakan sesi ice breaking untuk membangkitkan kembali semangat anak-anak di dalam kelas. Kami juga memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan kepada seluruh siswa kelas sebagai bentuk penghargaan atas semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran hingga selesai.



**Gambar 1.5 Dokumentasi Ice Breaking & Pemberian
Hadiah (Reward) Bersama Siswa**

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di MIS Al-Hidayah, pemakaian media audiovisual terbukti berhasil dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di antara siswa kelas IV. Media tersebut dapat menarik perhatian siswa, membangkitkan semangat belajar, dan mempermudah mereka dalam memahami pelafalan huruf hijaiyah serta kaidah bacaan Al-Qur'an. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat, yang terlihat dari keberanian mereka untuk membaca, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan antusiasme selama proses belajar. Dukungan dari guru melalui strategi kreatif dan suasana kelas yang positif juga turut memperkuat hasil pembelajaran. Dengan demikian, media audiovisual bisa menjadi pilihan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar para pendidik secara teratur menerapkan media audiovisual dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam, terutama pada materi yang berhubungan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an, sambil memastikan bahwa konten audiovisual yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa. Sekolah sebaiknya melengkapi diri dengan teknologi yang diperlukan, seperti proyektor, speaker, dan alat bantu lainnya, sehingga

pengajaran berbasis audiovisual dapat dilakukan dengan optimal. Di samping itu, peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anak untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an di rumah serta menggunakan media digital Islami sebagai sarana untuk memperkuat proses belajar di luar sekolah. Penelitian ini juga menyarankan kepada para peneliti di masa mendatang untuk menggali kajian lebih lanjut dengan jangkauan yang lebih luas, seperti menganalisis perbandingan efektivitas media audiovisual dengan metode pengajaran lainnya dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an.

REFERENSI

- Adnan, N. (2022, November 15). MTQ dan Gerakan Korpri Mengaji. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/opini/mtq-dan-gerakan-korpri-mengaji-io0n0e>
- Asrul, A. (2023). Effectiveness of Al-Qur'an Murottal Therapy Against Anxiety of Preoperative Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 129-135. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.913>
- Arifin, A., Ma'ruf, F., & Yasin, I. (2020). Efektivitas Belajar Al-Qur'an Dengan menggunakan Aplikasi Hijaiyah Berbasis Budaya Lokal "Nggahi Mbojo" (Bahasa Bima) Pada Lansia di Kabupaten Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 24-30. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.10>
- Aprilinandra, R., Al Ghifari, M. R., & Kusuma, B. N. (2023, July). Komikisasi Tafsir (Arah Baru Tafsir Al Quran di Indonesia). In *Proceeding International Conference on Quranic Studies*.
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Ariska, A. (2024). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SDN 010139 PERKEBUNAN GUNUNG MELAYU. *Al-Mujahidah*, 5(2), 156-164.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyaniti, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 131-146
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- Firmansyah, M. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, M. R. (2023). Pendidikan agama Islam dan pembangunan karakter siswa sekolah dasar: Studi eksplorasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 46-58.
- Halimah, A., Adriansah Adriansah, & Supendi, D. (2023). Pendampingan belajar tahsin Alquran untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada anak usia SMP di Kampung Cihanjawa Kolot. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1).
- Hasiru, D., Badu, S. Q., & Uno, H. B. (2021). Media-Media Pembelajaran Efektif dalam Membantu Pembelajaran Matematika Jarak Jauh. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59-69. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i2.10587>

Iqlamatul Usna, N. (2021). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quraish Shihab.

Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam, 3(2), 438-465.

Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.

Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147-160.

Napitupulu, D. S. (2020). *Kapita Selekta Al-Qur'an dan Hadis Untuk Materi MI/MTs*. Yogyakarta: Bildung.

Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Matnur Ritonga. (2022). Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPA Ar- Rahmah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(29)

MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Rahma, E., Elfi Rahma, & A, Mashumi. (2025). Tantangan dan Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMPN 9 Tualang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1).

Rahmatullah, A. S., & Chaer, Moh. T. (2022). Efektivitas Gaya Mengajar Interaksional

Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Tegal. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(1), 25-38. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.197>

Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.

Suhardin, S., Hayadin, H., Sugiarti, S., & Marlina, A. (2021). Pengembangan Materi

Pendidikan Agama Islam Berbasis Rumah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(3), 253-267. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1161>

Yani, A., Putra, H., Andika, A., Nisa, M. K., & Yunus, E. M. (2021). Studi

perbandingan fitur-fitur aplikasi Al-Quran digital karya Greentech apps foundation dan aplikasi Al-Quran Muslim media untuk mengetahui perbedaan kedua fitur aplikasi. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 493-516.

Warsiman. (2022). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Media Nusa

Creative (MNC Publishing).